



SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK ANAK
DENGAN KEGIATAN MENARIK GARIS di KELOMPOK B1
RAUDHATUL ATHFAL (RA) PERWANIDA**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi
Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

**Oleh :
NONITA A.M.a
NIM A1/111149**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKUU
2014**

ABSTRAK

Nonita : *Meningkatkan Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menarik Garis Di Raudatul Athfal (Ra) Perwanida.* Skripsi. Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan, Universitas Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak dengan menerapkan kegiatan menarik garis di R.A Perwanida Curup. Permasalahan dari penelitian ini yaitu:(1) Anak masih belum tertarik dalam menggunakan alat tulis (2) Anak masih kaku dalam menggerakkan jemarinya saat menulis(3) Anak masih memilih diam saat pembelajaran berlangsung. (4) Anak kurang menyukai pembelajaran yang menuntut banyak bergerak(5) Anak pasif dalam mengikuti pembelajaran. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak dan guru kelompok B1 R.A Perwanida Curup yang berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan anak. Data observasi dianalisis dengan rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan kisaran untuk tiap kriteria. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah aktivitas guru pada siklus 1 diperoleh rata-rata skor 8 dengan kriteria Cukup dan pada siklus 2 rata-rata skor aktivitas guru meningkat menjadi 12 dengan kriteria baik. Untuk aktivitas anak pada siklus 1 diperoleh rata-rata skor 9 dengan kriteria Cukup dan pada siklus 2 rata-rata skor aktivitas anak meningkat menjadi 13. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa melalui kegiatan menarik garis dapat meningkatkan kemampuan kinestetik anak kelompok B1 di R.A Perwanida .

Kata Kunci: Kemampuan Kinestetik, kegiatan Menarik garis.

ABSTRACT

Nonita: *Improving Children's Ability Kinesthetic Activities Interest Group B1 Through Line In Raudatul RA (Ra) Perwanida*. Skripsi. Graduate Education Programs For Teachers, University of Bengkulu.

This study was conducted to enhance the child's ability to implement activities kinesthetic drawing a line in the RA Perwanida Curup. The problem of this study are: (1) Kids are still not interested in using stationery (2) Children are still stiff in moving the fingers when writing (3) Kids still prefer silence when learning takes place. (4) The child does not like learning that requires a lot of moving (5) Children in following passive learning. Type of research is action research conducted in two cycles, each cycle consisting of four phases: planning, action, observation and reflection. The subjects were all children and teachers RA Perwanida Curup B1 group numbering 20 people. The research instrument consisted of teacher observation sheet activities and child. Observation data were analyzed with an average score, highest score, lowest score, and the range of difference scores for each criterion. The results achieved in this study were all teachers in cycle 1 obtained an average score of 8 with the criteria and in cycle 2 Pretty average activity score of teachers increased to 12 with both criteria. For the child's activity in cycle 1 obtained an average score of 9 criteria and on cycle 2 Pretty average child activity score increased to 13. Based on these results it can be concluded that draws a line through kinesthetic child can increase the ability of the group B1 in RA Perwanida.

Keywords: Kinesthetic Ability, draw a line activities.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.



Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian- bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi- sanksi lainnya sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014

Nonita, A.M.a
NPM A1/111149





MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

-  **Bersyukurlah karena kita tidak memiliki semua yang kita inginkan karena jika iya, apalagi yang hendak kita cari?
Bersyukurlah saat kita tidak mengetahui sesuatu karena itu memberikan kita kesempatan untuk belajar, bersyukur atas masalah yang kita hadapi, karena selama itulah kita akan tumbuh dewasa, bersyukur atas kesalahan-kesalahan yang kita perbuat karena itu memberi motivasi untuk menjadi lebih baik**
-  **Bersabarlah hingga kesabaran itu lelah menanyakan batas kesabaranmu**

Ya Allah...

Atas izinMu kuselesaikan tugasku ini, semuanya tak luput dari cobaan dan cintamu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah, Dengan segenap rasa kasih sayang kupersembahkan karya kecil ini teruntuk...

-  **Suamiku yang membimbingku hingga mencapai sebuah sukses,karena sayangmu aku masih berdiri menantang matahari.**
-  **Ibunda tersayang yang selalu memberi kekuatan padaku dalam keadaan apaun, karena kasihmu dan ketegaranmu aku bisa menghadapi setiap lembar bab kehidupanku dengan kekuatan.**
-  **Anak- anakku yang menjadi pelita dalam hidupku.**
-  **Keluarga besarku.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Meningkatkan Kemampuan Kinestetik Melalui kegiatan Menarik Garis Anak Kelompok B1 di Raudhatul Athfal Perwanida ". Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Ps.I selaku ketua Program SKGJ FKIP UNIB.
3. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Ps.I selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dari pengajuan judul sampai selesainya skripsi ini.

4. Drs.Delreffi, M.Pd selaku pembimbing II telah membimbing dan memotivasi dalam penulisan skripsi.
5. Prof. Dr. Wachidi, M.Pd dan Dr. Manap Somantri, M.Pd selaku dosen penguji.
6. Kepala Raudhatul Athfal Perwanida yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Dosen PAUD Program SKGJ FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
8. Suami tercinta yang selalu tulus mendoakan dan mencurahkan kasih sayang dan berkorban demi keberhasilanku.
9. Anak - anakku yang selalu memberikan motivasi untuk selalu berjuang.
10. Teman seperjuangan dan seangkatanku yang telah memberi motivasi.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. KAJIAN TEORI	9
1. Pengertian Anak Usia Dini dan PAUD.....	9
2. Karakteristik Anak Usia Dini	10
3. Teori Kinestetik Anak	12
4. Pengertian Menarik Garis	14
B. Kerangka Berpikir	14
C. Hipotesis Tindakan	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis dan Desain Penelitian	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
C. Subjek Penelitian	17
D. Jenis Tindakan	18
E. Teknik Pengumpulan Data	18
F. Instrumen.....	19
G. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
A. HASIL.....	22
B. PEMBAHASAN.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. KESIMPULAN.....	43
B. SARAN.....	43
DATAR PUSTAKA	45

LAMPIRAN ..	46
RIWAYAT HIDUP PENULIS ..	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel III.1 Kriteria Penilaian berdasarkan rentang Nilai untuk guru.....	21
2. Tabel III.2 Kriteria Penilaian Berdasarkan Rentang Nilai Untuk Anak ..	21
3. Tabel IV.1 Hasil observasi aktivitas guru siklus 1 pert 1	25
4. Tabel IV.2 hasil observasi aktivitas anak siklus I pert 1	25
5. Tabel IV.3 Hasil observasi aktivitas guru siklus I pert 2.....	29
6. Tabel IV.4 Hasil observasi aktivitas anak siklus I pert 2	29
7. Tabel IV.5 Hasil observasi aktivitas guru siklus II pert 1	33
8. Tabel IV.6 hasil observasi aktivitas anak siklus II pert 1	33
9. Tabel IV.7 Hasil observasi aktivitas guru siklus II pert 1.....	37
10. Tabel IV.8 Hasil observasi aktivitas anak siklus II pert 2	38
11. Tabel IV.9 Persebaran skor aktivitas guru siklus I hingga siklus II.....	40
12. Tabel IV.10 Persebaran skor aktivitas anak siklus I hingga siklus II.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar.1 Tahapan Pelaksanaan Tindakan PTK	16
2. Gambar 2. peningkatan aktivitas guru dan anak siklus I dan II.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 RKH Siklus 1 Pertemuan 1.....	47
Lampiran 2 RKH siklus I pertemuan 2	49
Lampiran 3 RKH Siklus II pertemuan1	51
Lampiran 4 RKH Siklus II pertemuan 2.....	53
Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas anak Siklus I	55
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas anak Siklus II	56
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	57
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	58
Lampiran 9 Indikator Observasi aktivitas guru tiap siklus.....	59
Lampiran 10 Foto-foto kegiatan	60
Lampiran 11 Lembar kerja anak siklus I pertemuan 1.....	62
Lampiran 12 Lembar kerja anak siklus I pertemuan 1.....	63
Lampiran 13 Lembar kerja anak siklus I pertemuan 1.....	64
Lampiran 14 Lembar kerja anak siklus I pertemuan 1.....	65
Lampiran 15 Lembar kerja anak siklus I pertemuan 1.....	66
Lampiran 16 Lembar kerja anak siklus I pertemuan 1.....	67
Lampiran 17 Lembar kerja anak siklus I pertemuan 2.....	68
Lampiran 18 Lembar kerja anak siklus I pertemuan 2.....	69
Lampiran 19 Lembar kerja anak siklus I pertemuan 2.....	70
Lampiran 20 Lembar kerja anak siklus I pertemuan 2.....	71
Lampiran 21 Lembar kerja anak siklus I pertemuan 2.....	72
Lampiran 22 Lembar kerja anak siklus II pertemuan 1.....	73
Lampiran 23 Lembar kerja anak siklus II pertemuan 1.....	74
Lampiran 24 Lembar kerja anak siklus II pertemuan 1.....	75
Lampiran 25 Lembar kerja anak siklus II pertemuan 1.....	76
Lampiran 26 Lembar kerja anak siklus II pertemuan 1.....	77
Lampiran 27 Lembar kerja anak siklus II pertemuan 1.....	78
Lampiran 28 Lembar kerja anak siklus II pertemuan 2.....	79
Lampiran 29 Lembar kerja anak siklus II pertemuan 2.....	80
Lampiran 30 Lembar kerja anak siklus II pertemuan 2.....	81
Lampiran 31 Lembar kerja anak siklus II pertemuan 2.....	82
Lampiran 32 Lembar kerja anak siklus II pertemuan 2.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia pada hakikatnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan berlangsung dalam tiga jalur yakni pendidikan formal, non formal dan pendidikan informal (UU SISDIKNAS pasal 13,14, dan 15 ayat 1). Pendidikan wajib pun tidak hanya sembilan tahun, tetapi pemerintah pun menganjurkan untuk melangsungkan pendidikan mulai dari usia 0-6 tahun yang dikenal dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, 2002) Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui tiga jalur. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) non formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (

KB), Play Group (PG), Pos PAUD yang integrasi dengan posyandu, Satuan PAUD Sejenis (SPS) dan lain-lain (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat 4). Sedangkan, pendidikan informal yaitu pendidikan yang dilakukan orang tua di rumah, home schooling pun termasuk di dalamnya. Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar dapat memberikan suasana yang menyenangkan, memuaskan dan membekas. Dalam hal ini guru merancang pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan stimulasi dan membantu mengembangkan potensi seoptimal mungkin. Karena pada usia ini menurut para ahli menyebutnya masa keemasan (golden age). Hal ini sesuai dengan pendapat Surya (1985 : 51) masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan awal bagi anak mengenal sekolah, mulai berkelompok, masa menjelajah, bertanya, meniru, kreatif dan usia bermain.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual). Di samping itu pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran

yang akan rnenghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.

Salah satu hal yang di inginkan dalam proses pendidikan anak usia dini yaitu terciptanya gaya belajar anak yang kinestetik. Adapun kemampuan kinestetik secara umum yaitu suka menyentuh, merasakan, dan memegang sesuatu, rentang perhatian pendek, menyukai kegiatan yang membuatnya terus bergerak dan bekerja, lebih memilih untuk menunjukkan daripada menjelaskan sesuatu, serta dapat mempelajari sesuatu dengan tangan secara lebih baik, suka mencoba segala sesuatu sendiri.

Kemampuan dasar yang diambil dalam pembahasan ini adalah kemampuan kinestetik .Ciri-ciri tipe kinestetik adalah (1) suka menyentuh, merasakan, dan memegang sesuatu.(2) rentang perhatian pendek.(3) menyukai kegiatan yang membuatnya terus bergerak dan bekerja.(4) lebih memilih untuk menunjukkan daripada menjelaskan sesuatu.(5) mereka dapat mempelajari sesuatu dengan tangan secara lebih baik, suka mencoba segala sesuatu sendiri.

.Kegiatan menarik garis sangat penting dikembangkan di Taman Kanak-Kanak/ Raudhatul Athfal sebab bertujuan untuk melatih koordinasi anak, melatih kelenturan jari jemari tangan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Namun

kenyataannya berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Raudhatul Athfal Perwanida, kelompok B1 tahun ajaran 2013/2014, peneliti menemui berbagai fenomena yaitu perkembangan motorik halus anak masih rendah, hal ini terlihat saat melaksanakan kegiatan menggambar dan menulis dengan pensil, dimana masih banyak terlihat anak yang cara memegang pensil masih kaku dan bahkan mereka belum mampu menggerakkan jari jemarinya secara terkontrol. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan tidak bervariasi, media yang digunakan kurang menarik, kemampuan guru menciptakan kegiatan motorik halus masih kurang. Langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Kinestetik Anak Dengan Kegiatan Menarik Garis di Kelompok B1 Raudhatul Athfal Perwanida”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak masih belum tertarik dalam menggunakan alat tulis
2. Anak masih kaku dalam menggerakkan jemarinya saat menulis..
3. Anak masih memilih diam saat pembelajaran berlangsung.
4. Anak kurang menyukai pembelajaran yang menuntut banyak bergerak.
5. Anak pasif dalam mengikuti pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis membatasi masalah yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan kinestetik anak kelompok B1 melalui kegiatan menarik garis di R.A. Perwana pada semester II tahun pelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Apakah kegiatan menarik garis dapat meningkatkan Kemampuan kinestetik anak.?
2. Apakah kegiatan menarik garis dapat menghilangkan rasa kaku anak dalam menggerakkan jemarinya saat pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan ketertarikan anak dalam menggunakan alat tulis..
2. Untuk menghilangkan rasa kaku anak dalam menggerakkan jemarinya saat pembelajaran.
3. Untuk meningkatkan daya pergerakan anak.
4. Untuk meningkatkan rasa ketertarikan anak dalam pembelajaran yang menuntut banyak bergerak.

5. Untuk menjadikan anak aktif dalam pembelajaran.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga di dunia pendidikan terutama dalam penerapan model – model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. bagi Guru

- 1) Guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi atau yang muncul di dalam kelasnya, karena melalui PTK guru berusaha mengatasi permasalahan melalui usaha perbaikan-perbaikan berulang dan bersiklus sampai dicapai peningkatan proses dan hasil belajar siswa yang maksimal.
- 2) Dapat menambah percaya diri guru sebagai tenaga profesional, karena selama pelaksanaan PTK guru sudah mengupayakan pembuktian dengan unjuk kemampuan kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan interpersonal. Kompetensi pedagogik terlihat pada saat guru mampu memilih pendekatan, alat peraga, media, dan mampu merancang rencana pembelajaran. Sedangkan kompetensi sosial terlihat pada saat guru mengajar dengan penuh rasa simpatik dan empatik. Untuk

kompetensi interpersonal dalam melaksanakan PTK guru tidak hanya berinteraksi dengan siswa tetapi juga berinteraksi dengan guru lain, kepala sekolah bahkan dengan pihak pengawas sekolah.

b. bagi Anak

- 1) Anak minimal merasakan adanya perubahan perbaikan kualitas proses, karena melalui PTK guru dan anak akan merasakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan setidaknya pembelajaran sudah mengarah pada situasi yang menyenangkan.
- 2) Anak akan memperoleh seorang figur guru yang mereka inginkan, karena guru dalam pelaksanaan PTK telah mampu menciptakan pembelajaran yang *enjoyable* dan penuh perhatian serta kasih sayang.

c. bagi Sekolah

- 1) Dengan guru melaksanakan PTK akan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga akan mendorong meningkatnya kualitas pendidikan.
- 2) Dapat menjadi masukan yang positif bagi sekolah yang dicerminkan dari peningkatan kualitas kemampuan guru dalam membuat PTK.

- 3) Guru yang lainnya akan memperoleh informasi bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi.
- 4) Guru yang lainnya akan memperoleh informasi tentang upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Anak Usia Dini dan PAUD

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-undang sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

Berdasarkan pasal 1 butir 14, uu no. 20 th 2003 dalam <http://perpustakaan.kemdiknas.go.id/download/Pendidikan%20Karakter%20pada%20PAUD.pdf> , Pendidikan anak usia dini (paud) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Kartini Kartono (1990: 109) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, 4) sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung memberikan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya. Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Sofia Hartati (2005: 8-9) sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari makhluk sosial. Sementara itu, Rusdinal (2005: 16) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan

yang lebih jelas dan spesifik. Secara lebih rinci, Syamsuar Mochthar (1987: 230) mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut:

a. Anak usia 4-5 tahun

- 1) Gerakan lebih terkoordinasi
- 2) Senang bernain dengan kata
- 3) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
- 4) Dapat mengurus diri sendiri
- 5) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak

b. Anak usia 5-6 tahun

- 1) Gerakan lebih terkontrol
- 2) Perkembangan bahasa sudah cukup baik
- 3) Dapat bermain dan berkawan
- 4) Peka terhadap situasi sosial
- 5) Mengetahui perbedaan kelamin dan status
- 6) Dapat berhitung 1-10

Berdasarkan karakteristik yang telah disampaikan maka dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun (kelompok B), mereka dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi, perkembangan bahasa sudah baik dan mampu berinteraks sosial. Usia ini juga merupakan masa sensitif bagi anak untuk belajar bahasa. Dengan koordinasi gerakan yang baik anak mampu menggerakkan mata-tangan untuk mewujudkan

imajinasinya kedalam bentuk gambar, sehingga penggunaan gambar karya anak dapat membantu meningkatkan kemampuan bicara anak.

3. Teori Kinestetik Anak

Menurut Bambang Sujiono dalam <http://yebefo.com/wp-content/uploads/2013/04/mengembangkan-kecerdasan-kinestetik.pdf>, Kata kinestetik berasal dari kata *kinesthesia* dari Yunani yang artinya, *kineo* adalah gerak dan *aesthesis* adalah perasaan (syaraf). Dengan demikian kinestetik dapat diartikan dengan gerakan tubuh yang diakibatkan oleh adanya rangsangan kepada system persyarafan yang di otak manusia. Respon gerak dari perangsangan itu merupakan adanya perintah dari syaraf kinestetik yang ada di dalam otak. Dengan demikian, semakin banyak respon gerak yang dilakukan oleh anak-anak kita, maka semakin banyak pula syaraf otak yang terstimulasi yang artinya semakin banyak pula kecerdasan yang ikut berkembang.

Sedangkan menurut Rita Eka Izzaty, M.Si, Psi dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/dr-rita-eka-izzaty-spsi-msi/Stimulasi%20Kecerdasan.pdf>, Kinestetik-Jasmani adalah Kecerdasan melakukan gerakan tubuh dan atau anggota badan. Termasuk menggunakan gerakan tubuh sebagai ekspresi emosi.

Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih cepat menangkap pelajaran melalui penjelasan secara visual (penglihatan), auditorial (pendengaran), ataupun

kinestetik(gerakan). Menurut Brandi Roth, PhD., psikolog sekaligus penulis buku *Secrets to School Success: Guiding Your Child Through a Joyous Learning Experience*, dari Beverly Hills, Amerika, anak kinestetik punya ciri mudah mempelajari sesuatu melalui praktik langsung. Misalnya, melatih penjumlahan dengan melibatkan benda-benda seperti kelereng, pensil, dll, untuk dijumlahkan secara langsung. Dengan kata lain, masih dalam konteks permainan yang melibatkan gerakan tetapi sekaligus sambil mempelajari suatu materi tertentu. Secara umum, ciri-ciri tipe pembelajar kinestetik adalah sebagai berikut:

- a. Suka menyentuh, merasakan, dan memegang sesuatu.
- b. Rentang perhatian pendek.
- c. Menyukai kegiatan yang membuatnya terus bergerak dan bekerja.
- d. Lebih memilih untuk menunjukkan daripada menjelaskan sesuatu.
- e. Mereka dapat mempelajari sesuatu dengan tangan secara lebih baik, suka mencoba segala sesuatu sendiri.

Menurut salah satu tokoh yaitu Gardner, dalam <http://www.scribd.com/doc/12898147/Teori-perkembangan> terdapat beberapa ciri bagi sesuatu kecerdasan termasuk kecerdasan kinestetik yaitu; setiap individu mempunyai beberapa jenis kecerdasan, kecerdasan dapat ditingkatkan, kecerdasan boleh dirangsang, terdapat kecerdasan yang berkembang

sepenuhnya, perkembangan kecerdasan adalah tidak seiring dan kecerdasan boleh dididik dan dilatih. Oleh itu, kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kecerdasan berkaitan pergerakan dan kemahiran fizikal yang boleh dipelajari dan ditingkatkan ke tahap yang lebih mahir. Kanak-kanak yang mempunyai kecerdasan kinestetik yang tinggi akan cekap melakukan pergerakan tubuh badan mereka. Mereka juga cenderung untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pergerakan badan

4. Pengertian Menarik Garis

Menurut Fajri dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2005: 309) mengatakan menarik garis dalam pola adalah kegiatan membuat bermacam garis dalam sebuah bentuk gambar yang telah disediakan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menarik garis dalam pola dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

B. Kerangka Berpikir

Ada beberapa kondisi kinestetik anak saat ini yang terjadi di kelompok B1 Raudhatul Athfal yaitu anak masih belum tertarik dalam menggunakan alat tulis, masih kaku dalam menggerakkan jemarinya saat menulis, masih memilih diam saat pembelajaran berlangsung, kurang menyukai pembelajaran yang menuntut banyak bergerak, dan mereka pasif dalam mengikuti pembelajaran. Mengatasi hal demikian penulis

berusaha melakukan tindakan yaitu dengan melibatkan anak dalam kegiatan menarik garis sehingga nantinya diharapkan dapat mengatasi hal itu dan kemampuan kinestetik serta hasil belajar anak dapat meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang ada, maka peneliti mengambil hipotesis tindakan setelah penelitian dilakukan yaitu :

1. Dapat meningkatkan ketertarikan anak dalam menggunakan alat tulis..
2. Dapat menghilangkan rasa kaku anak dalam menggerakkan jemarinya saat pembelajaran.
3. Dapat meningkatkan daya pergerakan anak.
4. Dapat meningkatkan rasa ketertarikan anak dalam pembelajaran yang menuntut banyak bergerak.
5. Dapat menjadikan anak aktif dalam pembelajaran.

BAB III

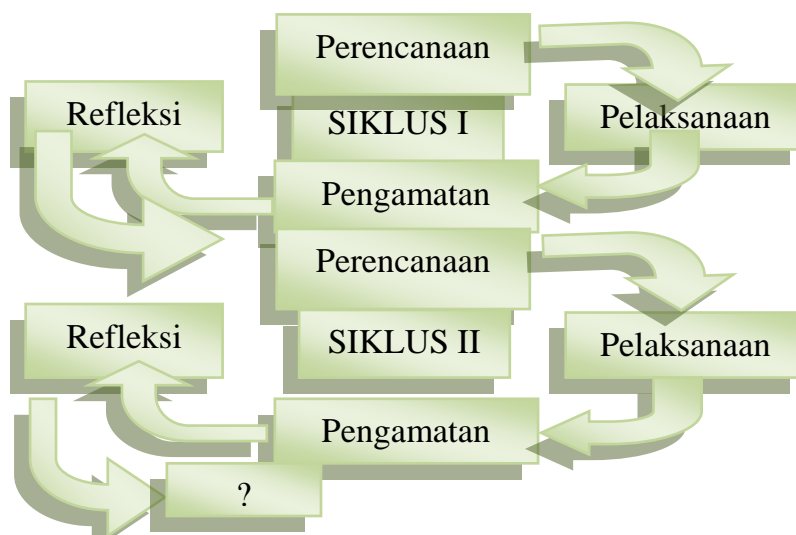
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action research* (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran, hal ini diungkapkan oleh Suharsimi (2006:26).

Wardani (2007:2.4) menyatakan ada 4 tahapan penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi .Secara keseluruhan seluruh rangkaian keempat tahapan tersebut dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini:

Bagan III.1 Tahapan PTK



Sumber: Buku Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, S. 2006: 16)

1. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini meliputi : menyusun silabus, menyusun RKH, dan mempersiapkan bahan-bahan pendukung lainnya.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di susun diantaranya dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan RKH yang dibuat.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan baik kegiatan siswa maupun kegiatan guru dengan melibatkan teman sejawat sebagai observer.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi yaitu dengan cara mengkaji dari hasil observasi dan menganalisi hal –hal yang menjadi kekurangan maupun kelebihan selama pelaksanaan kegiatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Raudhatul Athfal Purwanida dan waktu penelitian yaitu pada tanggal 28 April- 10 Mei 2014

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Anak Kelompok B1 R.A. Purwanida Curup tahun ajaran 2013/ 2014 berjumlah 20 orang.

D. Jenis Tindakan

Jenis tindakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kegiatan menarik garis dalam pola yang di lakukan melalui PTK yang terdiri dari 2 siklus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi ini dilakukan terhadap guru dan anak kelompok B1 di RA Purwanida dengan tujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru dan anak selama kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan pada bulan februari 2014. Observasi ini menggunakan instrument observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal melingkari atau membubuhkan tanda (√) pada tempat yang disediakan.

2. Wawancara

Wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data sebelum penelitian maupun sesudah penelitian. Orang-orang yang diwawancarai termasuk beberapa orang anak, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai atau tata usaha, orang tua siswa, dan lain-lain. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden

merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang ditujukan kepada guru R.A Purawnida Curup dengan tujuan untuk mengetahui segala aktivitas pelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut selama ini.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan /peristiwa atau berupa foto-foto kegiatan. Dokumen yang menyangkut pada penelitian, akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar.

F Instrumen

1. Lembar Observasi

Yaitu terdiri dari lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi aktivitas guru. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengawasan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi penelitian.

Metode observasi yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang

digambarkan akan terjadi Suharsimi (2006:5). Pada penelitian ini hal yang di observasi adalah kegiatan anak dan guru dalam proses pembelajaran.

G . Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Observasi

Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif (Sudjana, 2006), yaitu dengan menggunakan rumus:

$$1) \text{ Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$$

$$2) \text{ Skor Tertinggi} = \frac{\text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Tertinggi Tiap Butir Soal}}{\text{Soal}}$$

$$3) \text{ Skor Terendah} = \frac{\text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Terendah Tiap Butir Soal}}{\text{Soal}}$$

$$4) \text{ Selisih Skor} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$5) \text{ Kisaran Nilai Untuk Tiap Kreteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

Tabel III.1 Kriteria Penilaian Berdasarkan Rentang Nilai untuk Guru

No	Kriteria	Skor
(1)	(2)	(3)
1	Kurang sekali	1 – 3
2	Kurang	4 – 6
3	Cukup	7 – 9
4	Baik	10 – 12
5	Baik sekali	14 – 16

Tabel III.2 Kriteria Penilaian Berdasarkan Rentang Nilai untuk Anak

No	Kriteria	Skor
(1)	(2)	(3)
1	Kurang sekali	1 – 3
2	Kurang	4 – 6
3	Cukup	7 – 9
4	Baik	10 – 12
5	Baik sekali	14 – 16